

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Cara pemecahan masalah dan bentuk-bentuk penelitian merupakan bagian metodologi penelitian, keduanya ini sangat penting untuk mendukung keberhasilan sebuah penelitian, oleh karena itu peneliti akan menjelaskan metode dan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kebahasaan. Jenis penelitian merupakan sebuah ilmu tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Lebih luas lagi dapat dikatakan bahwa metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Judul penelitian ini adalah “Pronomina Bahasa Melayu Dialek Serasan kecamatan Serasan Kabupaten Natuna”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut pendapat Zulfadrial dan Lahir (2012:5) metode deskriptif yaitu “Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”. Metode ini digunakan dalam penelitian dikarenakan penelitian ini yakni menggambarkan fenomena atau kondisi yang terjadi di lapangan saat penelitian. Pendapat yang sama dikemukakan Semi (2012:30) bahwa “Metode deskriptif adalah data dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Sehingga metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan dan tingkat kealamiah objek yang diteliti. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan, melukiskan

kondisi fenomena yang ada secara sistematis mengenai bentuk, fungsi dan makna Bahasa Melayu Dialek Serasan Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan data-data statistik hitungan atau angka-angka, melainkan menggunakan kata-kata dalam menjelaskan tidak seperti halnya penelitian kuantitatif yang menggunakan statistik, hitungan dan angka-angka. Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Bentuk penelitian ini tidak memaparkan data dengan angka-angka, melainkan menampilkan data berupa kata-kata berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif dikarenakan agar data yang akan ditampilkan relevan dan mudah dipahami dan juga penelitian ini peneliti mengambil data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kata-kata berdasarkan data yang dideskripsikan suatu data yang merupakan tulisan. Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif.

Bogdan dan Taylor (Nugraha, 2014:10) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang sebagai pelaku yang dapat diamati. Hal serupa juga diungkapkan Moleong (2021:6) yang mengatakan “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk deskriptif agar bisa mendeskripsikan Pronomina yang ada dalam Bahasa Melayu Dialek Serasan Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna.

B. Latar Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Kecamatan Serasan. Kecamatan Serasan ini adalah satu pulau yang satu pulau ini terdiri atas dua kecamatan yaitu Kecamatan Serasan dan Kecamatan Serasan Timur. Pulau Serasan atau Kecamatan Serasan ini juga termasuk kedalam kabupaten Natuna Kepulauan Riau dan Kecamatan Serasan ini juga dekat dengan Kalimantan daripada ke Kepulauan Riau.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna 2019, Kecamatan Serasan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Natuna yang berbentuk pulau, dengan luas wilayah 41,01 km². Luas daratan kecamatan ini hanya 2,07 persen dari luas Kabupaten Natuna. Secara astronomis, Kecamatan Serasan terletak pada 2o 27' 30" - 2o 33' 43" LU dan 108o 56' 14" - 109o 03' 11" BT. Kecamatan Serasan berbatasan dengan Kecamatan Subi di sebelah utara, Provinsi Kalimantan Barat di sebelah selatan, Kecamatan Midai di sebelah barat, dan Kecamatan Serasan Timur di sebelah timur. Kecamatan ini terdiri dari enam desa dan satu kelurahan yaitu Kelurahan Serasan, Desa Kampung Hilir, Desa Batu Berian, Desa Tanjung Setelung, Desa Tanjung Balau, Desa Pangkalan, dan Desa Jermalik. Desa Jermalik merupakan desa dengan proporsi paling besar luas wilayahnya dibandingkan dengan desa/ kelurahan lainnya. Luas desa ini mencapai 17,54 km² atau 42,77 persen dari total luas Kecamatan Serasan. Sementara itu, luas desa yang terkecil adalah Kampung Hilir, yaitu 1,57 km² atau 3,82 persen dari total luas Kecamatan.

Kondisi geografis wilayah ini sebagian besar merupakan daerah lereng bukit. Tetapi ada juga daerah pantai di Kecamatan ini yang dapat ditemui di Batu Berian, Tanjung Setelung, Pangkalan, dan Jermalik. peneliti melakukan penelitian di daerah Serasan barat karena bahasa Serasan dan Serasan timur tidak jauh berbeda maka peneliti melakukan penelitian di daerah Serasan. Pemilihan lokasi tersebut tentunya mengacu pada pertimbangan bahwa bahasa Serasan Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna belum pernah diteliti dan mengingat peneliti juga sebagai penutur atau pengguna bahasa tersebut.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Agar penelitian lebih fokus dan objektif, maka dalam penelitian ini menggunakan data dan sumber data yang relevan, serta peneliti terlibat langsung pada saat melakukan penelitian. Untuk memperjelas tentang data penelitian dan sumber penelitian dalam bentuk penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Data Penelitian

Sebuah penelitian tidak terlepas dari adanya data, saat penelitian data yang didapat digunakan sebagai bahan analisis. Data yang akan digunakan

dalam penelitian ini berupa bahasa tuturan yang akan dihimpun dari beberapa informan, yang mencakup Pronomina Bahasa Melayu Dialek Serasan Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna. Menurut Zuldafril (2012:54) “Data adalah kata-kata berupa lisan atau tulisan serta tindakan”. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa kaata-kata yang dituturkan oleh informan. Data yang didapatkan langsung sumber data data yaakni seorang informan yakni disebut dat primer. Menurut Sugiyono (2018:194) yang mengatakan bahwa “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data sekunder yakni pengumpul memperoleh data secara tidak lngsung dari sumber data”. Pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan peneltian dilapangan. Dengan demikian, data yang didapat bisa menjadi data dalam sebuah konteks penelitian apabila fakta-fakta tersebut relevan dengan kerangka teori dan permasalahan penelitian. Data juga menjadi bukti-bukti dari keberlakuan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam sebuah teori sebelum digunakan dalam proses analisis, data dikelompokkan terlebih dahulu sesuai dengan jenis dan karakteristik yang menyertainya. Berdasarkan sumber pengambilannya, yaitu data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh dari peninjauan langsung di lapangan pada objek penelitian, data tersebut diperoleh dari simak libat cakap atau dengan cara lain yang bisa menghasilkan data yang dilakukan peneliti kepada pihak-pihak yang dianggap layak dan kemudian selanjutnya akan diproses untuk tujuan penelitian. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data adalah cacatan atas kumpulan fakta. Adapun data dalam data dalam penelitian ini yaitu Pronomina Bahasa Melayu Dialek Serasan Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa yang dituturkan langsung oleh informan atau masyarakat Melayu Serasan Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna. Sumber data mempunyai peran yang sangat penting dalam penelitian ini.

Menurut pendapat Zuldafrial dan Lahir (2012:46) menyatakan data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Berbeda dengan Lofland (Moleong 2021:157) mengatakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen selebihnya daln lain-lain”.

Jadi sumber data yang akan digunakan akan lebih dari satu informan. Informan yang dipilih ini didasarkan atas pertimbangan tertentu, sesuai dengan tujuan penelitian dan informan harus benar-benar sadar akan perannya sebagai narasumber yang sebagai tempat memperoleh data, dalam artian yang ingin diperoleh dari informan adalah bahasanya, bukan isi bicaranya. Adapun data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah pronomina Bahasa Melayu Dialek Serasan Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna. Selain itu, tuturan masyarakat melayu Serasan sehari-hari juga merupakan data yang diperoleh dari masyarakat penutur dan informan akan dianalisis berdasarkan bentuk pronomina, fungsi pronomina, dan makna pronomina.

Adapun syarat-syarat yang menjadi kriteria sebagai informan ialah:

1. Berusia antara 20-75 tahun (tidak pikun)
2. Informan sebagai orang asli dan tidak meninggalkan desanya dalam jangka waktu yang lama.
3. Berpendidikan minimal SD
4. Sehat jasmani dan rohani, maksudnya jasmani maksudnya tidak cacat berbahasa memiliki pendengaran yang tajam untuk menangkap pertanyaan-pertanyaan yang tepat, sedangkan sehat rohani maksudny tidak gila atau pikun.
5. Tidak cacat alat ucap
6. Berjenis kelamin pria dan wanita

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti pada saat proses penelitian berlangsung. Sedangkan alat merupakan suatu benda yang digunakan untuk membantu dan mempermudah peneliti pada saat proses mencari data, maka dapat menunjang proses penelitian berlangsung. Dalam sebuah

penelitian, teknik dan pengumpulan data merupakan faktor yang paling penting demi keberhasilan penelitian untuk menentukan siapa sumber data dan alat pengumpul data apa yang digunakan. Sejalan dengan Sugiyono (2018:296) menjelaskan teknik dan alat pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Jadi sumber, teknik dan alat pengumpulan data sangat penting untuk menentukan sumber dan alat yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat menghasilkan penelitian yang relevan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber data. Karena dalam sebuah penelitian yang paling dibutuhkan adalah sebuah data untuk dianalisis menggunakan teori-teori. Menurut Sugiyono (2018:296) menjelaskan teknik dan alat pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuannya utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa tahu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang ingin diteliti karena kemungkinan akan banyak kekurangan akan dialami.

Teknik pengumpul data yang digunakan peneliti adalah teknik komunikasi langsung dengan tujuan dari penelitian, teknik yang digunakan adalah teknik simak dan libat cakap terhadap informan.

1. Teknik Simak dan Libat Cakap

Teknik simak dan libat cakap adalah teknik yang dimana peneliti terlibat secara langsung dialog percakapan antar peneliti dan informan. Sejalan dengan itu Menurut Zaim (Novi, dkk 2018:4) teknik simak libat cakap merupakan kegiatan penyadapan data bahasa yang diteliti dilakukan oleh pengumpul data dengan cara berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan. Sejalan dengan menurut Mahsun (2017: 92) teknik simak libat cakap ialah peneliti melakukan penyadapan dengan cara berpartisipasi dalam menyimak, berpartisipasi pembicaraan.

Dalam teknik simak libat cakap ini peneliti menyimak informasi yang disampaikan oleh informan dan ikut berpartisipasi dalam pembicaraan tersebut. Metode ini memiliki teknik dasar berupa teknik pancing, karena percakapan yang diharapkan sebagai pelaksanaan metode stimulasi pada informan untuk memunculkan gejala kebahasaan yang diharapkan peneliti. Menurut Zaim (Novi, dkk 2018:4) teknik pancing adalah percakapan yang dilakukan dengan pemancingan atau stimulasi terhadap lawan bicara, lebih lanjut seorang peneliti dengan segala kemampuannya, memancing seseorang agar berbicara dengan bahasa yang akan diteliti. Dalam teknik pancing ini peneliti berusaha memancing informan supaya dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Disamping itu, peneliti juga memperhatikan penggunaan bahasa lawan bicaranya. Peneliti juga ikut serta dalam pembicaraan, dapat aktif dapat pula reseptif. Dalam teknik simak libat cakap ini peneliti menggunakan alat perekam bisa berupa berupa *tape recorder* untuk merekam pembicaraan yang dituturkan oleh informan.

b. Teknik Rekam

Teknik perekaman diperlukan untuk merekam semua apa yang diucapkan oleh informan, baik ujaran dari hasil wawancara maupun cerita rakyat atau bahan pembicaraan yang akan peneliti tanyakan kepada informan. Menurut Zaim (Novi, dkk 2018:4) Teknik rekam dapat dilakukan bersama dengan teknik cakap semuka (percakapan langsung). Teknik rekam hanya dapat diterapkan ketika pengumpul data bertemu secara langsung dengan sumber data. Teknik rekam ini bersifat melengkapi kegiatan penyediaan data dengan teknik catat. Maksudnya, teknik catat dapat di cek kembali kebenarannya menggunakan teknik rekam.

c. Teknik Catat

Teknik catat yaitu pencatatan pada kartu data. Menurut Novi, dkk (2018:4) “Teknik catat adalah pemerolehan data yang dilakukan dengan cara mencatat pemakaian bahasa yang dituturkan oleh informan”. Teknik ini digunakan agar data yang didengar dan dicatat bisa menjadi bukti dari

percakapan yang telah dilakukan. Teknik catat dapat dilakukan apabila pengumpul data bertemu secara langsung dengan sumber data. Melalui bertemunya sumber data dan pengumpul data, penumpukan data diharapkan mengetahui bagaimana sebuah fonem bisa terucap dari sumber data agar pas dicek kembali data yang didapatkan tidak keliru. Teknik catat juga berfungsi sebagai antisipasi dari kurang sempurnanya alat elektronik untuk rekaman seperti *tape recorder*.

d. Teknik Dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan atau melakukan pencatatan langsung tentang dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang mendukung kegiatan penelitian. Menurut Hadari (2015:101) Mendefinisikan bahwa “teknik dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku, buku majalah dan lain-lainya”. Menurut Sugiyono (2019:329) “studi dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan lain-lain.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian berupa gambar (foto) dalam penelitian ini. Peneliti perlu mendokumentasikan foto sebagai salah satu data instrument. Adapun teknik dokumenter ialah untuk memperkuat peneliti melakukan dengan menggunakan foto sebagai bukti bahwa penelitian dilakukan dengan benar dan dilakukan dengan tepat sasaran.

2. Alat pengumpul data

Pada saat penelitian alat pengumpulan data merupakan hal yang penting, kelengkapan alat pengumpulan data akan menentukan hasil dari sebuah penelitian. Alat yang akan digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan seorang peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat-alat berupa perekam suara. peneliti selaku instrumen kunci bertindak sebagai perencanaan, pelaksanaan, penganalisis, dan pelopor hasil

penelitian. Alat pengumpul data ini digunakan peneliti agar lebih memudahkan peneliti dalam pengambilan data. Adapun alat yang digunakan peneliti sebagai berikut.

1. alat perekam

Pada saat pengumpulan data peneliti menggunakan alat perekam dimaksudkan untuk mendapatkan data secara objektif terhadap penggunaan bahasa Melayu Dialek Serasan. Menurut Sugiyono (2018:314) menyatakan bahwa “alat perekam/*Tape recorder* berfungsi untuk merekam semua pembicaraan. Alat perekam ini bermaksud untuk mendokumentasikan bahasa lisan kedalam bentuk rekaman sehingga dapat diputar berulang-ulang kali untuk mempermudah peneliti dalam melakukan kegiatan komunikasi terhadap informan, peneliti merekam saat penutur dan lawan tutur melakukan percakapan yang sedang berlangsung. Dengan demikian, peneliti tidak kesulitan dalam mengolah data.

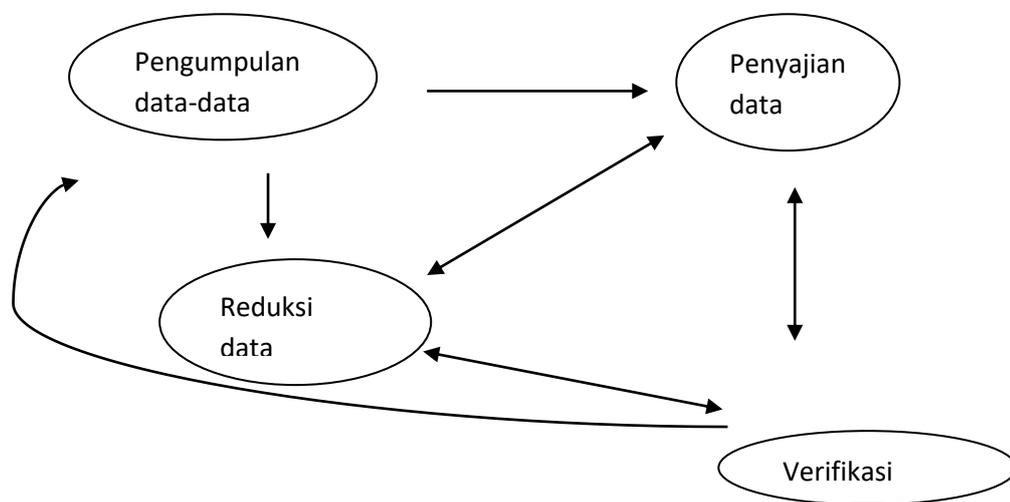
2. Kamera

Peneliti juga akan menggunakan kamera untuk mendokumentasikan pada saat akan melakukan pengumpulan data di lapangan. Menurut Sugiyono (2018:314) menyatakan bahwa kamera untuk memotret peneliti yang sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data, dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data. Sehingga dapat menjadi bukti konkrit dalam sebuah penelitian. Kamera digunakan peneliti untuk memperkuat tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini kamera digunakan peneliti untuk mengetahui foto informan yang sedang melakukan komunikasi didalam lingkungan masyarakat.

E. Teknik Analisis Data

Pada saat mendapatkan data, data diperoleh dari berbagai sumber dengan mengumpulkan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus

sampai datanya penuh. Maka dari itu, analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian pronomina Melayu Dialek Serasan ini menggunakan model interaktif yang melibatkan antar informan dengan si peneliti, yang mana peneliti melakukan komunikasi dengan informan untuk mendapatkan data. Menurut Huberman (Sugiyono 2018:321) “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar Komponen-komponen analisis data model interaktif (Miles dan Huberman dalam Sugiyono 2018:322).

1. Pengumpul Data

Pengumpul data yaitu peneliti menyampaikan data-data berupa serangkaian bahasa Melayu dialek Serasan yang diperoleh dari informan. Menurut Sugiyono (2018:296) “Teknik pengumpul data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari sumbernya maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yakni sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder yakni sumber data tidak

langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada sumber primer pada proses pengumpulan data, data yang diperoleh haruslah *natural setting* (kondisi yang alamiah) agar data yang didapat itu murni dari penutur dan bahasa yang digunakan penutur juga akan lebih alami ketika dituturkan.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam hal ini, reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Reduksi dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, laptop, dan lain sebagainya.

Menurut Sugiyono (2018:323) reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas. Mereduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru dalam melakukan reduksi data diperlukan bantuan dengan mendiskusikan dengan orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan

Huberman, yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:325) disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada saat selesai melakukan penelitian, selanjutnya langkah peneliti menganalisis data dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dan verifikasi menurut Miles dan Huberman (dalam sugiyono, 2018:329) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Banyak penelitian kualitatif yang diragukan keabsahannya karena subjektivitas penelitian merupakan hal yang paling dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian kualitatif adalah observasi langsung yang memiliki kelemahan apabila dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa terkontrol yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Maka dari itu peneliti membutuhkan cara yang akurat untuk menentukan keabsahan data tersebut yaitu dengan

menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Denzim (1978) (Moeleong 2021:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Menurut Moleong (2021:330) “triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Menurut Patton (Moleong 2021:331) “triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama”. Menurut Moleong (2021:331) “Triangulasi penyidik adalah jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data”. Menurut Patton (Moleong 2021:331) “Triangulasi teori diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bisa mendapatkan fakta melalui menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*). Sehingga proses pengumpulan data harus sesuai dengan metode dan teknik yang dipakai. Dalam mengecek keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menggunakan triangulasi teori karena mengumpulkan data yang bisa dijadikan fakta melalui gabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif dan disesuaikan dengan teori yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dicapai dengan jalan mengumpulkan data yang berbeda dari data hasil pengamatan satu informan dengan informan yang lain.